



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i3.31794>
Volume 11, No. 3, 2026 (1299 - 1308)

IMPLEMENTASI QRIS PADA UMKM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI KASUS DI BANK SAMPAH HIDAYAH KOTA BENGKULU)

Putri Maryani,¹⁾ Fadillah Nurul Fauziah,²⁾ Uswatun Hasanah,³⁾

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu.

¹⁾putrimaryani668@gmail.com, ²⁾fadila.nurul431@gmail.com, ³⁾
uswatun.hasanah@mail.uinfasbengkulu.ac.id.

Abstrak

Munculnya teknologi digital dalam sistem pembayaran telah mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beralih ke opsi pembayaran tanpa uang tunai, termasuk lahirnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Namun demikian, banyak UMKM, seperti Bank Sampah Hidayah yang berlokasi di Kota Bengkulu, belum sepenuhnya memanfaatkan manfaat QRIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi QRIS di UMKM tersebut melalui perspektif ekonomi syariah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan metodologi studi kasus. Data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder yaitu observasi langsung dan diskusi dengan petugas dan pihak lain yang terlibat dalam operasional harian Bank Sampah Hidayah serta pengumpulan berkas dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal akademik, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan QRIS, UMKM, dan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS meningkatkan efisiensi transaksi, menyederhanakan proses, dan membantu UMKM dalam menjaga operasional keuangan yang lebih jelas dan efisien. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti pemahaman teknologi yang terbatas dan kecenderungan masyarakat untuk lebih menyukai transaksi tunai. Jika dinilai dari sudut pandang ekonomi syariah, QRIS mematuhi prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan menghindari praktik-praktik yang melibatkan riba dan gharar, sehingga berfungsi sebagai metode pembayaran yang layak dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Ekonomi Syariah, transaksi digital, Bank Sampah Hidayah.

Abstrak

The emergence of digital technology in payment systems has encouraged Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) to switch to cashless payment options, including the introduction of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). However, many UMKM, such as Bank Sampah Hidayah located in Bengkulu City, have not yet fully leveraged the benefits of QRIS. This study aims to evaluate the implementation of QRIS in these UMKM through the perspective of Islamic economics. A qualitative approach was used, employing a case study methodology. Data was collected through primary and secondary data namely direct observation and discussions with staff and other parties involved in the daily operations of Bank Sampah Hidayah, as well as the collection of documents from various literature sources, including books, academic journals, and official documents related to QRIS, SMEs, and the principles of Islamic economics. The research findings indicate that QRIS enhances transaction efficiency, simplifies processes, and assists SMEs in maintaining clearer and more efficient financial operations. However, challenges exist, such as limited technological understanding and a societal preference for cash transactions. When evaluated from an Islamic economics perspective, QRIS adheres to the principles of justice and transparency and avoids practices involving *riba* and *gharar*, thereby functioning as a legitimate payment method that aligns with the principles of.

Keywords: QRIS, UMKM, Islamic economy, digital transactions, Bank Sampah Hidayah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan terutama pada sistem pembayaran dalam kegiatan ekonomi masyarakat terkhusus nya pada kemajuan teknologi mendorong terciptanya sistem pembayaran digital yang dinilai lebih praktis, cepat, dan efisien dibandingkan transaksi secara tunai, perubahan tersebut juga berdampak pada aktivitas pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sampah Hidayah yang mulai memanfaatkan teknologi digital berupa Qris dalam proses transaksi pembayaran (Era, Industri, and Indonesia 2019).

Salah satu bentuk implementasi teknologi informasi dalam perkembangan ekonomi digital adalah penggunaan sistem pembayaran non-tunai melalui uang elektronik dan aplikasi pembayaran digital. Pembayaran digital memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi online maupun offline. Dodi yarli menyatakan bahwa implementasi uang elektronik dapat memudahkan pelaku usaha dalam melakukan proses transaksi perdagangan sehingga aktifitas ekonomi menjadi lebih efisien (Yarli 2018).

Salah satu inovasi sistem pembayaran digital yang berkembang di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama industri sistem pembayaran untuk menyatukan berbagai jenis QR Code dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (Farhan, ahmad / Wardani Shifa 2023).

Dengan adanya QRIS, masyarakat dapat melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi bank maupun nonbank pada seluruh merchant yang menyediakan layanan QRIS. Sistem ini dinilai mampu memberikan kemudahan, kecepatan, serta keamanan dalam proses transaksi digital (Mustika Wati 2023).

Penggunaan QRIS pada sektor UMKM terus mengalami peningkatan di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan data Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, jumlah pengguna QRIS mencapai lebih dari 272 ribu pengguna dengan jumlah merchant sekitar 235 ribu pelaku usaha. Selain itu, volume transaksi QRIS mencapai lebih dari 50 juta transaksi dalam satu tahun. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Bengkulu mulai terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Watra 2026b).

Peningkatan penggunaan QRIS juga terlihat dari pertumbuhan jumlah pengguna dan merchant pada tahun 2025. Bank Indonesia mencatat bahwa jumlah pengguna QRIS di Bengkulu tumbuh sekitar 10 persen, sedangkan jumlah merchant meningkat sebesar 27 persen. Volume transaksi QRIS bahkan mencapai 54 juta transaksi atau tumbuh sekitar 28 persen dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital semakin meningkat dan menjadi bagian penting dalam transformasi ekonomi daerah (Watra 2026a).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus studi kasus. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) diterapkan di usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari sudut pandang ekonomi syariah. Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Hidayah yang berlokasi di Kota Bengkulu, yang terlibat dalam

Program Pengabdian Masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (Septiana, Khoiriyah, and Shaleh 2024).

Dalam penelitian ini, sumber data dikategorikan menjadi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan petugas Bank Sampah Hidayah beserta pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam transaksi menggunakan QRIS. Di sisi lain, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal akademik, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan QRIS, UMKM, dan prinsip-prinsip ekonomi syariah (Sulung and Muspawi 2024).

Metode yang dilakukan untuk pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan untuk menyaksikan secara langsung penggunaan QRIS selama transaksi. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk mendapatkan wawasan menyeluruh tentang pengalaman dan kesulitan yang terkait dengan penggunaan QRIS. Dokumentasi berfungsi sebagai data tambahan, termasuk foto, catatan, atau materi pendukung yang relevan (Alhamid and Anufia 2019).

Analisis deskriptif kualitatif Adalah metode yang dipilih untuk evaluasi data, yang terdiri dari pengumpulan, pemadatan, penyajian, dan penarikan Kesimpulan. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis dan diinterpretasikan melalui lensa ekonomi syariah, bertujuan untuk menilai seberapa baik implementasi QRIS selaras dengan prinsip – prinsip syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara di Bank Sampah Hidayah Kota Bengkulu menunjukkan bahwa Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah diterapkan sebagai metode pembayaran non-tunai melalui aplikasi digital yang terhubung dengan rekening pengelola. Ibu Yulia Suparti, pengelola UMKM Bank Sampah Hidayah, mengungkapkan bahwa sejak QRIS diterapkan, proses pembayaran menjadi lebih mudah, cepat, dan praktis bagi pengelola dan konsumen. Konsumen tidak perlu membawa uang tunai lagi, dan semua pembayaran tercatat otomatis di rekening bank. Pengelola menyatakan bahwa ada potongan biaya administrasi dari bank. Kendala yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan QRIS, keterbatasan akses internet, kebiasaan menggunakan transaksi tunai, dan sebagian masyarakat belum memiliki aplikasi pembayaran digital (Suparti 2026)

Penerapan QRIS memberikan beberapa manfaat bagi pelaku usaha maupun konsumen, manfaat yang dirasakan dari penggunaan pembayaran digital QRIS adalah proses transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien karena pengguna layanan QRIS tidak perlu menyediakan uang tunai saat melakukan pembayaran. Dalam perspektif ekonomi syariah, implementasi QRIS dapat mendukung tercapainya nilai kemaslahatan dan perlindungan harta (hifz al-mal) karena transaksi dilakukan secara jelas, transparan, dan tercatat dengan baik, sesuai dengan ketentuan di Al-ur'an surat An nisa ayat 29 yang artinya: 'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu'. Disamping itu, penggunaan QRIS juga membantu pengelola dalam pencatatan transaksi karena pembayaran dapat tercatat secara otomatis pada aplikasi digital sehingga terhindar dari unsur ketidakjelasan transaksi dalam pelaksanaan jual beli berjalan langsung dengan transparan (Maulida et al. 2025).

Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, implementasi QRIS pada Bank Sampah Hidayah Kota Bengkulu dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah dalam Islam (Syariah). Kesesuaian penggunaan QRIS dengan prinsip ekonomi syariah juga diperkuat oleh Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. Dalam fatwa tersebut dijelaskan bahwa penyelenggaraan uang elektronik wajib terhindar dari unsur riba, gharar, maysir, tadhlis, risywah, dan transaksi terhadap objek yang haram hal ini di perkuat dengan pernyataan bahwa Penggunaan QRIS tidak mengandung unsur riba, gharar, maupun maysir karena sistem pembayaran dilakukan secara jelas, transparan, dan sesuai dengan nominal transaksi yang dilakukan. penggunaan QRIS juga mencerminkan prinsip kemudahan (taisir) dan kemaslahatan dalam transaksi, sehingga dapat diterima sebagai salah satu bentuk inovasi pembayaran digital yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Selain itu, transaksi pembayaran digital perlu dilakukan secara transparan agar dapat memberikan rasa aman dan menciptakan keadilan bagi pihak-pihak yang bertransaksi (Alhusni and Mustiah n.d.).

Penerapan QRIS pada Bank Sampah Hidayah Kota Bengkulu menunjukkan bahwa proses transaksi dilakukan secara terbuka, sesuai nominal pembayaran, dan tercatat secara otomatis dalam sistem digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS telah mencerminkan prinsip transparansi dan kemaslahatan dalam ekonomi syariah.

Pengelola Bank Sampah Hidayah menyatakan bahwa penggunaan QRIS cukup membantu dalam mengikuti perkembangan teknologi digital di era modern. Meskipun demikian, implementasi QRIS masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai cara penggunaan QRIS, keterbatasan akses internet, serta kebiasaan masyarakat yang masih lebih nyaman menggunakan transaksi tunai dibandingkan pembayaran digital.

Selain itu, masih terdapat beberapa masyarakat yang belum memiliki aplikasi pembayaran digital sehingga penggunaan QRIS belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh pengguna layanan Bank Sampah Hidayah. Namun secara umum, keberadaan QRIS memberikan dampak positif terhadap UMKM Bank Sampah Hidayah (Suparti 2026).

Pembahasan

Digitalisasi pembayaran di era modern salah satunya yaitu penggunaan QRIS telah diterapkan berbagai sektor dan salah satunya diterapkan di Bank Sampah Hidayah Kota Bengkulu dengan menggunakan metode pembayaran non-tunai berupa Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS). Penggunaan QRIS di pilih karena dari sistem tersebut sudah terintegrasi, mudah di akses serta memberikan kemudahan bagi pengelola maupun pengguna layanan dalam melakukan transaksi karena sistem pembayaran tersebut dapat dilakukan secara lebih praktis dan efisien (Sari et al. 2024).

Penerapan QRIS juga sejalan dengan tujuan sistem pembayaran digital modern yang dikembangkan untuk mendukung sistem pembayaran digital yang aman dan mudah digunakan oleh masyarakat. Selain memberikan kemudahan dalam proses transaksi, penggunaan QRIS juga memberikan manfaat dalam aspek pengelolaan keuangan. Dengan adanya sistem pembayaran digital memungkinkan , transaksi dapat tercatat secara otomatis sehingga memudahkan pengelola dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara lebih tertib dan transparan. Selain itu, penggunaan QRIS

juga membantu UMKM dan lembaga masyarakat dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era digital yang terus berkembang.

Namun demikian pada kenyataannya Penggunaan QRIS masih belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan QRIS, keterbatasan akses internet, serta kebiasaan masyarakat yang masih lebih memilih transaksi tunai dibandingkan pembayaran digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat masih perlu ditingkatkan agar penggunaan QRIS dapat dimanfaatkan secara lebih luas.

Seiring berkembangnya sistem digitalisasi pembayaran ternyata masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memahami secara optimal penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya di kalangan pengguna dengan literasi teknologi yang terbatas. Hal ini terlihat dari rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap transaksi non-tunai, adanya kekhawatiran terhadap keamanan data, serta kurangnya pemahaman mengenai cara penggunaan aplikasi maupun fitur pembayarab seperti QRIS. Selain itu, faktor kebiasaan menggunakan uang tunai dan minimnya sosialisasi juga menjadi hambatan dalam proses adopsi teknologi tersebut, oleh karena itu masyarakat diharapkan mendapatkan penyuluhan dari pemerintah setempat terkait pengenalan system pembayaran digital Qris. Akibat pemanfaatan pembayaran digital belum merata diseluruh lapisan masyarakat sehingga diperlukan upaya edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar masyarakat dapat memahami manfaat, tata cara penggunaan, serta keamanan sistem pembayaran digital, sehingga mampu mendukung terciptanya ekosistem transaksi yang lebih efisien dan inklusif (Tri et al. 2025).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Quick Response Code Indonesia (QRIS) pada UMKM Bank Sampah Hidayah kota Bengkulu memberikan dampak positif dalam proses transaksi pembayaran. Penggunaan Qris dinilai mampu mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan efisiensi transaksi karena pembayaran dapat dilakukan secara non-tunai melalui berbagai

aplikasi pembayaran digital. Selain itu, penggunaan QRIS juga membantu pengelola dalam pencatatan transaksi secara otomatis sehingga lebih tertib dan transparan.

Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, implementasi QRIS pada Bank Sampah Hidayah Kota Bengkulu dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah dalam Islam (Syariah) karena transaksi dilakukan secara jelas, transparan, serta terhindar dari unsur riba, gharar, dan maisir. Penggunaan QRIS juga mencerminkan nilai kemaslahatan dan kemudahan (taisir) dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Namun demikian, implementasi QRIS masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya pemahaman Masyarakat mengenai penggunaan pembayaran digital, keterbatasan akses internet, serta kebiasaan Masyarakat yang masih lebih memilih transaksi tunai. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih luas agar penggunaan QRIS dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh lapisan Masyarakat.

Saran

1. Bagi Pengelola dan Pengurus Bank Sampah Hidayah Bengkulu, diharapkan untuk terus memperbaiki penerapan QRIS dalam aktivitas transaksi dan memberikan bimbingan kepada Masyarakat perihal cara penggunaan pembayaran digital.
2. Bagi pemerintah dan Lembaga yang berhubungan, diharapkan untuk memperluas penyuluhan dan Pendidikan mengenai keuntungan serta keamanan penggunaan QRIS sehingga Masyarakat memiliki pemahaman dan kepercayaan yang lebih baik terhadap sistem pembayaran digital.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan untuk dapat mulai beradaptasi dengan kemajuan teknologi pembayaran digital sehingga bisa memanfaatkan QRIS sebagai pilihan transaksi yang lebih praktis, cepat, dan efisien.
4. Bagi para peneliti di masa mendatang diharapkan dapat memperluas eksplorasi mereka mengenai implementasi QRIS di berbagai sektor UMKM, dengan tujuan pendekatan yang lebih luas dan menggunakan teknik penelitian yang lebih menyeluruh untuk mencapai wawasan yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamid, Thalba, and Budur Anufia. 2019. "RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA." : 6–11.

- Alhusni, and Mustiah. "TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK DAN RELEVANSINYA TERHADAP LAHIRNYA FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL MAJELIS ULAMA INDONESIA Alhusni Dan Mustiah *." : 6–11.
- Era, Pada, Revolusi Industri, and D I Indonesia. 2019. "IAIN Palangka Raya." *Jefry Tarantang dkk., "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia," Jurnal Al Qardh, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 61–62.* 4: 60–75.
- Farhan, ahmad / Wardani Shifa, Aishwari. 2023. "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital." *Ahmad Farhan dan Aishwari Wardani Shifa, "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital," Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) 4, no. 2 (2023): 1199–1200.* 4(2): 1198–1206.
- Maulida, Minati, Khairul Anwar, Adib Muhammad, Ekonomi Syariah, Stai Ki, and Ageng Pekalongan. 2025. "Transformasi Bisnis Halal Di Era Nontunai : Analisis Cashless-Only Dari Perspektif Maqashid Syariah Dan Inklusi Keuangan." : 84.
- Mustika Wati, Diah. 2023. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Diah Mustika Wati, Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Perspektif Ekonomi Islam (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 6–7.*
- Sari, Mutiara, Mista Rani, Putri Kurniasih, Sifa Ridhatul Jannah, Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Lampung. 2024. "Potensi QRIS Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM." 1(2): 640–42.
- Septiana, nyangfah nisa, Zulfatul Khoiriyah, and Shaleh. 2024. "1 , 2 , 3 123." *METODE PENELITIAN STUDI KASUS DALAM PENDEKATAN KUALITATIF 10:* 234.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. 2024. "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER." 5(September): 112–13.
- Suparti, Yulia. 2026. "Wawancara Dengan Yulia Suparti, Pengelola UMKM Bank Sampah Hidayah."
- Tri, Hanaya, Meyharin Sihotang, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Muhammad Irwan, Padli Nasution, Fakultas Ekonomi, et al. 2025. "PERBANDINGAN EFISIENSI TRANSAKSI UANG DIGITAL DAN." 3(1): 250–56.
- Watra, Boyke Ledy. 2026a. "Adopsi QRIS Di Bengkulu Menguat Dan Transaksi Tumbuh 28 Persen." *Antara Bengkulu.* <https://bengkulu.antaranews.com/berita/465920/adopsi-qr-is-di-bengkulu-menguat-dan-transaksi-tumbuh-28-persen> (May 13, 2026).
- Watra, Boyke Ledy. 2026b. "Pengguna QRIS Bengkulu Capai 272 Ribu." *Antara Bengkulu.* <https://bengkulu.antaranews.com/berita/458590/pengguna-qr-is-bengkulu-capai-272-ribu> (May 13, 2026).
- Yarli, Dodi. 2018. "Analisis Akad Tijarah." *Dodi Yarli, "Analisis Akad Tijarah pada Transaksi Fintech Syariah dengan Pendekatan Maqhasid," YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam 9, no. 2 (2018): 248–249.*

